



Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)

journalhomepage: ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bipa

ISSN 2685-5135 (Print) | ISSN 2685-8053 (Electronic)



Pemanfaatan Aplikasi SPAI untuk Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Syihaabul Hudaa¹, Elen Inderasari², Rosida Erowati³

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta¹, IAIN Surakarta², UIN Syarif Hidayatullah Jakarta³

Correspondences author: Jalan Semanan Raya, Kalideres, Jakarta Barat, Kode Pos 11850, Negara; Indonesia

Email: syihaabulhudaa@itb-ad.ac.id, inderasari85iain@gmail.com, rosida.erowati@uinjkt.ac.id

article info

Article history:

Received 01 February 2021

Revised 07 June 2021

Accepted 07 June 2021

Available online 30 June 2021

Keywords:

Vocabulary; SPAI application; Indonesian Language Learning

abstract

Mastery of Indonesian vocabulary properly and correctly is not an easy thing. This problem is often raised by Indonesian language learners for foreign speakers (BIPA) at Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Some foreign students who do not have good Indonesian vocabulary, of course, have difficulty communicating. The purpose of writing this article is to convey the use of the SPAI application carried out by foreign students to get foreign word definitions and find the right word equivalents in Indonesian. The research method used in this research is descriptive qualitative using a direct action research approach using the Zoom application. Sources of data in this study came from BIPA students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Then, the data that has been obtained is analyzed and conveyed using text to explain the results of the research findings. Based on the research conducted by the researcher, it was concluded that the SPAI application was very effective in using BIPA students in finding the equivalent of a word in Indonesian. In addition, the equivalent words that appear are in accordance with words commonly used in good and correct language.

2021 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i1.3391>

Pendahuluan

Era digital membuat pembelajaran bahasa seharusnya menjadi menyenangkan, tidak terkecuali pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pemelajar BIPA tingkat dasar masih kesulitan dalam memperoleh kosakata dalam bahasa Indonesia (Alfin, 2020). Kesulitan yang dialami oleh pemelajar BIPA dasar yaitu padanan kosakata dalam bahasa Indonesia. Mereka menguasai dengan baik bahasa Inggris, tetapi tidak mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia (Bahtiar, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pemelajar dapat memanfaatkan beberapa kamus, seperti: KBBI V luring/daring, SPAI (Senarai Padanan Asing Indonesia), Tata Baku Bahasa Indonesia, dan PUPI (Pedoman Umum Pembentukan Istilah). Kamus-kamus ini merupakan kamus dasar yang wajib dimiliki oleh pemelajar bahasa Indonesia (Suyitno, 2017).

Mahasiswa yang belajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diwajibkan mengikuti kelas BIPA di Pusat Bahasa. Tujuannya agar mereka yang belum bisa berbahasa Indonesia dapat menguasai bahasa Indonesia, minimal dalam praktik berkomunikasi dengan rekan sejawat (Ningsih *et al.*, 2018). Kemudian, pemelajar BIPA tingkat lanjut diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar. Akan tetapi, dalam praktiknya mereka pun mengalami beberapa kesulitan, seperti: bahasa Indonesia memiliki banyak sinonim dan penggunaannya yang berbeda, bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa yang perlu disesuaikan penggunaannya, bahasa Indonesia memiliki laras bahasa yang membuat suatu kata tepat atau tidaknya untuk digunakan dalam praktik berkomunikasi (Erowati & Nurjanah, 2020). Kesulitan inilah yang membuat pemelajar BIPA harus memahami definisi suatu kata dengan baik, sehingga dalam praktiknya mereka tidak kesulitan merangkainya dalam kalimat (Saddhono, 2015).

Bahasa Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah menjadi MKWU yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Standardisasi kelulusan untuk mata kuliah ini cukup tinggi yaitu minimal 70 atau setara dengan huruf (B). Ketentuan ini berlaku untuk semua mahasiswa yang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal inilah yang menjadi kendala setiap mahasiswa BIPA yang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Misalnya saja dalam mata kuliah bahasa Indonesia mereka diwajibkan untuk memiliki karya tulis ilmiah berupa artikel sebagai luaran perkuliahan. Akan tetapi, dari mahasiswa asing yang ada setiap semesternya belum mampu menulis artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal nasional. Oleh sebab itu, pengecualian diberikan kepada mahasiswa BIPA untuk menerbitkan tulisannya di kolom berita daring yang melalui proses moderasi.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang dilakukan oleh pemelajar asing dapat berjalan dengan lancar apabila mahasiswa memiliki kamus sebagai referensinya. Akan tetapi, adanya kamus digital yang dapat diunduh di gawai mereka tidak diketahui tata cara penggunaannya. Misalnya saja kamus SPAI yang sebelumnya dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2017 dan mulai dapat diunduh tahun 2018 (Sudaryanto *et al.*, 2018). Minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa membuat mahasiswa asing hanya mengetahui adanya KBBI luring/daring. Fitur yang ada di dalam KBBI tentu saja berbeda dengan fitur aplikasi SPAI. Dalam aplikasi SPAI, mahasiswa dapat menemukan padanan kata dalam bahasa asing yang mereka ketahui. Tujuannya tentu saja mengenalkan padanan kata yang benar dalam bahasa Indonesia, misalnya saja kata *headset* (pelantang telinga), *mouse* (tetikus), *lipsync* (suai bibir), dll.

Pembelajaran BIPA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengikuti standardisasi yang dibuat oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ada beberapa tingkatan yang harus dilalui oleh pemelajar BIPA agar dapat dikatakan andal dalam berbahasa Indonesia, yaitu: tingkat dasar (A1 dan A2), tingkat menengah (B1 dan B2), dan tingkat lanjutan (C1 dan C2). Setiap tingkatan tentu saja memiliki materi dan tingkat kesulitan yang berbeda. Pemelajar BIPA dapat mengikuti tingkatan

selanjutnya apabila mereka mampu mencapai standardisasi yang sudah ditentukan di setiap levelnya (Yahya *et al.*, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa BIPA dengan kualifikasi level C1 dan C2 sudah memiliki kompetensi menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia (Suyitno, 2017).

Pemelajar BIPA yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang serta antusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan ada yang biasa saja. Hal ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu, mereka yang kuliah di UIN Jakarta bukan di jurusan bahasa, menganggap pembelajaran bahasa hanya sekadar pembelajaran kelas matrikulasi umum. Misalnya saja saat di kelas, peneliti menemukan adanya mahasiswa dari kelas BIPA yang jarang masuk ke dalam kelas bahasa Indonesia. Dampaknya, mahasiswa ini tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai MKWU dalam mata kuliahnya.

Permasalahan paling nyata yang dihadapi dosen bahasa Indonesia di perguruan tinggi saat bertemu mahasiswa BIPA yaitu pemilihan kosakata yang tidak tepat (Ningsih *et al.*, 2018). Mereka memiliki kompetensi yang baik saat berbahasa Inggris, tetapi kurang baik dalam memilih padanan kata bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada tulisan mereka saat menulis karya tulis ilmiah, baik artikel maupun makalah. Dosen pengampu mata kuliah pun merasakan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh mahasiswa BIPA. Kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan tentu saja berdampak pada penilaian yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah (Bahtiar, 2017).

SPAI sebagai suatu aplikasi baru yang memudahkan mencari padanan kata sudah seharusnya dimanfaatkan dengan optimal. Pengotimalisasian penggunaan aplikasi SPAI tentu saja membuat pemelajar BIPA mudah dalam menemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Fitur aplikasi SPAI yang memberikan penjelasan dengan detail membuat pemelajar BIPA mudah dalam menemukan padanan kata yang dicari. Kemudian, pemelajar BIPA dapat melihat kata padanan tersebut masuk ke dalam klasifikasi bahasa berdasarkan ranah yang sudah dimunculkan oleh aplikasi SPAI. Selain menemukan padanan kata, pemelajar BIPA dapat menambah khazanah keilmuan tentang ranah suatu kata melalui aplikasi SPAI.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pembelajaran BIPA pernah dilakukan oleh Inderasari dan Agustina tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta.” Artikel ini membahas bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa asing di BIPA IAIN Surakarta. Hasil penelitian ini menemukan kesalahan pelafalan yang menyebabkan perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem suatu kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung. Dalam penelitian ini disampaikan bahwa mahasiswa BIPA kesulitan dalam hal membedakan suatu fonem dan menerapkan kalimat yang baik (Inderasari & Agustina, 2017).

Penelitian lainnya tentang pembelajaran bahasa dilakukan oleh Purwanto dan Hanief dengan judul “Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Berbasis Animasi.” Dalam penelitiannya, Purwanto dan Hanief memanfaatkan teknologi berupa gambar dengan aplikasi Photoshop, Macromedia Flash yang dikombinasikan dengan suara, sehingga menjadi animasi. Penggunaan animasi ini membuat pembelajaran bahasa yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan. Hasil penelitian yang ditemukan menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dengan menggunakan animasi lebih disukai oleh mahasiswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Purwanto & Hanief, 2016).

Sementara itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Aji yang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Aji, bahwa

generasi Z menjadi pengguna aplikasi TikTok dengan jumlah terbanyak. Mereka lebih senang diminta membuat tugas dengan memanfaatkan aplikasi TikTok karena dinilai lebih efektif dalam penyampaian materi. Selain itu, adanya musik yang mengiringi mereka menyampaikan materi melalui aplikasi TikTok membuat mereka semakin senang ketika diminta membuat tugas dan mengunggahnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aji disimpulkan bahwa generasi Z yang termasuk kategori milenial merasa senang belajar bahasa dan sastra menggunakan aplikasi TikTok. Peranan guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih efektif karena siswa merasa senang saat memasukkan materi dalam aplikasi yang digunakannya (Aji, 2018).

Ketiga penelitian di atas sama-sama memanfaatkan aplikasi dalam pembelajaran bahasa. Akan tetapi, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada aplikasi yang digunakan dan sasaran pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPAI dan memilih pembelajar BIPA sebagai objek penelitiannya. Pemberian materi dan pengenalan aplikasi dilakukan secara daring kepada pembelajar BIPA yang mengikuti kelas Bahasa Indonesia sebagai MWKU. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berupaya menyampaikan manfaat aplikasi SPAI dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Peneliti atau pengajar lainnya yang kesulitan menemukan padanan kata dalam bahasa asing dapat memanfaatkan aplikasi SPAI untuk menemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Tujuan penulisan artikel ini untuk menyampaikan kebermanfaatan aplikasi SPAI untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Peneliti memilih lima mahasiswa asing sebagai objek penelitian dari kelas yang berbeda-beda. Kemudian, peneliti memberikan informasi mengenai aplikasi SPAI dan penggunaannya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memilih kosakata dalam bahasa Indonesia yang diinformasikan kepada mahasiswa BIPA. Kemudian, mahasiswa BIPA mencari padanan kata dalam bahasa asing yang biasanya diketahui oleh mereka. Setelah memahami padanan kata dan memanfaatkan aplikasi SPAI, peneliti meminta mahasiswa BIPA untuk menggabungkan kata tersebut menjadi kalimat.

Metode

SPAI termasuk aplikasi yang sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Aplikasi ini memiliki fitur pencarian istilah padanan kata dari istilah asing yang dimasukkan. Penggunaan aplikasi ini pun mudah, sehingga mahasiswa BIPA dapat memanfaatkan layaknya menggunakan KBBI daring. Selain itu, aplikasi SPAI pun hingga saat ini masih gratis untuk digunakan dalam mencari padanan kosakata dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan tindakan langsung. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memaparkan hasil temuan penelitian menggunakan kata-kata untuk menjelaskan hasil penelitiannya (Moleong, 2017). Sementara itu, Emzir menyebutkan bahwa dengan melakukan penelitian kualitatif seorang peneliti dapat mengoptimalkan hasil temuan penelitiannya secara mendalam menggunakan teks deskriptif (Emzir, 2017). Tahapan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Pemilihan mahasiswa asing (BIPA) dalam kelas MKWU secara acak, (2) Pengenalan aplikasi SPAI kepada mahasiswa BIPA, (3) Pemberian kosakata asing yang dipadankan, (4) Pemahaman mahasiswa terhadap kosakata, (5) Penerapan kata dalam kalimat. Pengambilan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting* dikarenakan pandemi yang melanda dunia.

Hasil temuan yang didapatkan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan oleh peneliti berdasarkan: padanan, ranah kata, dan membuat kalimat efektif. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan pembelajar BIPA untuk menemukan padanan yang benar dari dua puluh lima kata asing. Hasilnya kemudian dipersentasikan oleh peneliti untuk dijadikan hasil pembahasan. Selain itu,

mahasiswa pun mengelompokkan ranah kata dari padanan kata yang ditemukan. Sesudah itu, mereka membuat kalimat efektif dari kata yang sudah didapatkan. Kemudian, peneliti menginformasikan kesalahan yang terjadi di dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan pembahasan pasca penelitian, peneliti berharap mahasiswa BIPA dapat belajar dari materi yang sudah diberikan.

Penelitian ini dilakukan selama satu semester September—Desember 2020 dengan penerapannya dalam mata kuliah wajib umum (MKWU) bahasa Indonesia. Beberapa materi yang dikorelasikan dengan aplikasi SPAI di antaranya: PUEBI, Diksi, dan Kalimat Efektif. Data dalam penelitian berupa temuan kosakata mahasiswa menggunakan aplikasi SPAI dan ketepatan dalam memadankan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, data lainnya didapatkan berdasarkan kemampuan mahasiswa BIPA dalam menyusun kata menjadi kalimat efektif. Mahasiswa BIPA yang belum mampu menyusun kalimat dengan baik akan diberikan materi tambahan khusus berupa pemahaman kosakata dalam contoh kalimat lainnya. Tujuannya tentu saja untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa BIPA secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

SPAI

SPAI atau dikenal dengan senarai padanan asing Indonesia merupakan kamus yang diluncurkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak 2017 silam. Sebagai suatu bentuk kamus, SPAI memiliki ciri khusus yang berbeda dari kamus lainnya yang dikenal oleh pengguna bahasa Indonesia. Aplikasi SPAI sebelumnya dapat diunduh melalui playstore, tetapi tahun 2019 aplikasi ini hanya tersedia melalui laman <https://spai.kemdikbud.go.id/v1/web/index.php>. Melalui situs ini, siapa saja, di mana saja, kapan saja dapat mengakses dan menemukan kosakata padanan istilah dalam bahasa Indonesia.

Fitur aplikasi SPAI lengkap dan mudah digunakan oleh mahasiswa BIPA. Ada beberapa fitur penting, yaitu: cari istilah, daftar istilah, ranah istilah, tanya istilah, usul istilah, dan petunjuk istilah. Selain itu, tahun 2020 saat pandemi mulai melanda seluruh dunia muncul pencarian tambahan, yaitu padanan covid-19 yang membuat seseorang mudah menemukan padanan istilah asing yang sering digunakan selama pandemi.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi SPAI

SPAI memutakhirkan pelbagai pencariannya sesuai dengan zaman dan kebutuhan penggunaannya. Padanan *Covid-19* misalnya saja muncul sebagai suatu bentuk dukungan untuk kemajuan bahasa Indonesia agar diutamakan dalam praktik berbahasa. Istilah *coronavirus disease* misalnya yang dipadankan dengan kata penyakit korona virus. Pemadanan istilah yang benar dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan melalui aplikasi SPAI, karena selama ini banyak beredar istilah di media sosial maupun media lainnya. Walaupun sama-sama berfungsi sebagai kamus, aplikasi SPAI berbeda dengan KBBI V luring atau daring. KBBI tidak menampilkan padanan istilah dalam bahasa Indonesia, melainkan definisi suatu kata (KBBI, 2020). Sebaliknya, di dalam SPAI pembaca dapat memasukkan kosakata berbahasa asing dan muncul padanan kata yang lazim digunakan. Selain itu, kosakata yang dimunculkan pun diklasifikasikan berdasarkan ranah istilahnya masing-masing.



Gambar 2. Fitur Pencarian Aplikasi SPAI

Di atas merupakan contoh pencarian kosakata menggunakan aplikasi SPAI dengan memanfaatkan fitur padanan *covid-19*. Kata tersebut muncul padanan kosakatanya dalam bahasa Indonesia dan klasifikasi ranahnya dalam pencarian aplikasi SPAI. Fitur ini tentu saja memudahkan pemelajar BIPA untuk mengelompokkan temuan kata yang mereka temukan. Selain itu, mereka pun dapat mengetahui kata tersebut sudah dilihat berapa kali oleh pencari padanan istilah. Kamus SPAI ini tentu saja sangat bermanfaat untuk pemelajar bahasa yang masih masuk dalam kategori dasar.

BIPA

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu PTKIN yang menerima mahasiswa asing untuk mengikuti perkuliahan seperti mahasiswa lainnya. Selain UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ada beberapa PTKIN yang menerima mahasiswa asing, yaitu IAIN Surakarta, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta dan beberapa kampus di bawah PTKIN lainnya. Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mahasiswa asing menjadi salah satu syarat menjadi *World Class University* yang diterapkan setiap tahunnya, sehingga setiap tahunnya UIN Jakarta selalu menerima mahasiswa asing yang ingin mengikuti perkuliahan.

Tahun 2019—2020 UIN Jakarta menerima 32 mahasiswa asing dari berbagai negara. Negara terbanyak yang berminat kuliah di UIN Jakarta yaitu Thailand. Selain dari Thailand, ada beberapa mahasiswa yang berasal dari Malaysia, Gambia, China, Mesir, Afrika Selatan, dan negara lainnya. Mahasiswa asing tersebar di beberapa fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengikuti kelas di prodi yang berbeda. Sebelum mengikuti kelas konvensional, mahasiswa asing mengikuti kelas BIPA yang diadakan Pusat Bahasa UIN Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memilih lima orang mahasiswa asing dari kelas berbeda yang mengikuti kelas peneliti. Mahasiswa asing yang dipilih merupakan mahasiswa semester satu yang masih belajar bahasa Indonesia di kelas MKWU. Peneliti memberikan tugas khusus kepada pemelajar BIPA untuk menemukan padanan kata dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa di kelas Bahasa Indonesia ada tiga materi yang secara khusus membahas kosakata, yaitu PUEBI, Diksi, dan Kalimat Efektif.

Pemanfaatan Aplikasi SPAI

Mahasiswa BIPA di kelas bahasa Indonesia mendapatkan materi khusus untuk lebih memahami kosakata dalam bahasa Indonesia. Materi khusus ini diberikan setelah mereka menyelesaikan ujian tengah semester. Pemberian materi khusus dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom* dan membentuk grup *WhatsApp* khusus mahasiswa BIPA yang dipilih. Peneliti memilih lima orang mahasiswa BIPA yang dianggap masih kurang memahami kosakata asing dalam bahasa Indonesia. Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta mahasiswa BIPA untuk membuka aplikasi SPAI melalui laman yang disediakan oleh Kemdikbud.



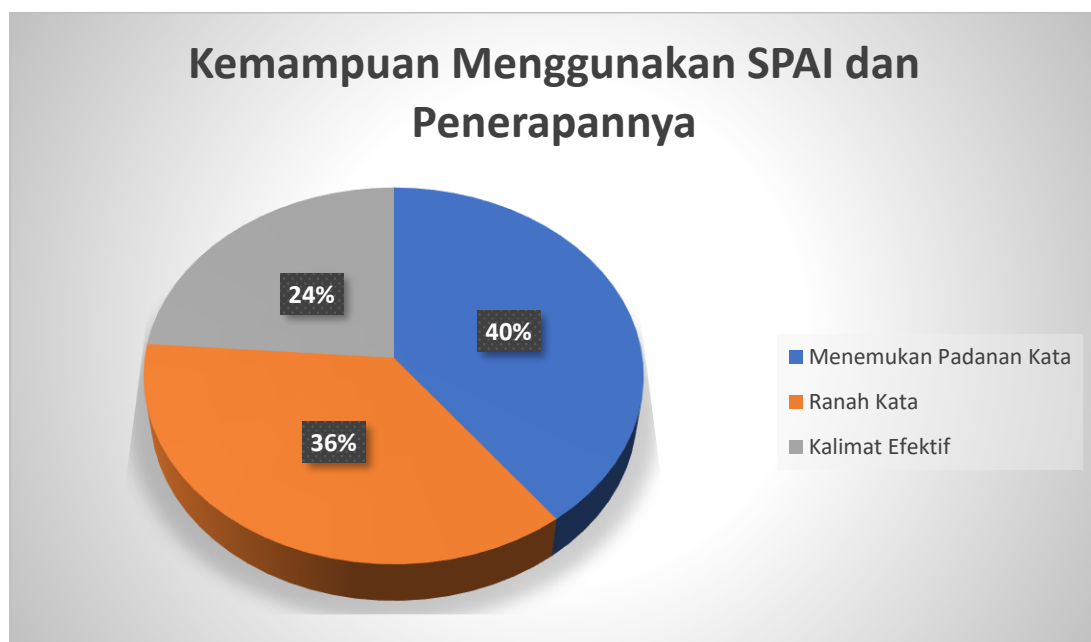
Gambar 3. Tahap Penelitian

Setelah mahasiswa memahami praktik penggunaan aplikasi SPAI, peneliti meminta mahasiswa BIPA mengumpulkan kosakata melalui aplikasi SPAI. Peneliti meminta mahasiswa menemukan padanan kata di dalam bahasa Indonesia. Peneliti memberikan kata asing sebanyak 25 kosakata asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Tujuannya agar mahasiswa asing dapat menemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia dan mempraktikkannya dalam kalimat. Berikut 25 kata yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

Tabel 1. Data dalam Penelitian

Nomor	Kata	Nomor	Kata
1.	AC	16.	Hacker
2.	Add Time	17.	ID Card
3.	Back Packers	18.	Jersey
4.	Baby Sitter	19.	Key Pad
5.	Backup	20.	Language Center
6.	Cabin	21.	Maintance
7.	Camping	22.	Offline
8.	Caption	23.	Password
9.	Data Base	24.	Resort Hotel
10.	Email	25.	Salary
11.	Face Shield		
12.	Face Food		
13.	Gadged		
14.	Game Online		
15.	Gamers		

Kata di atas dipilih oleh peneliti secara acak dan diberikan kepada mahasiswa BIPA untuk dicarikan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Mereka dapat memanfaatkan aplikasi SPAI untuk menemukan padanan kata dan menjelaskan ranah dari kata tersebut. Selain itu, kata yang sudah ditemukan padanannya akan dituliskan oleh mahasiswa menjadi bentuk kalimat efektif. Berikut hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian

Diagram di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan di kelas BIPA yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia. Lima mahasiswa asing ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda di kelasnya. Akan tetapi, dalam materi ini mereka memiliki pemahaman yang sama dan tidak dibedakan dalam penyampaian materi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa mahasiswa BIPA dapat memanfaatkan aplikasi SPAI untuk menemukan padanan kata dengan benar. Mereka mampu menggunakan aplikasi SPAI untuk menemukan istilah dalam bahasa Indonesia yang mereka belum ketahui sebelumnya.

Selain menemukan padanan kata, mereka dapat mengelompokkan kata berdasarkan ranah kata padanan tersebut. Beberapa ranah kata yang dikumpulkan di antaranya bidang: teknologi, industri, covid-19, dan ranah lainnya. Akan tetapi, dari mahasiswa BIPA mengatakan bahwa aplikasi SPAI masih memiliki kendala dalam pencariannya. Misalnya saja saat dicari kata padanan menggunakan fitur cari istilah, kata yang dicari tidak muncul. Akan tetapi, saat dicari padanan kata menggunakan fitur daftar istilah, kata yang dimaksudkan ada. Misalnya saja kata *face shield* yang saat dicari menggunakan fitur cari istilah tidak muncul, tetapi ada di dalam ranah *covid-19* atau pun daftar istilah.

Kemudian, mahasiswa BIPA walaupun sudah menguasai padanan kata dalam bahasa Indonesia, mereka belum dapat menyusun kata tersebut menjadi efektif. Dari lima orang mahasiswa BIPA, hanya satu mahasiswa yang mampu membuat susunan kalimat yang efektif dengan benar, yaitu Jepbargeldi Bayramov yang merupakan mahasiswa asing di Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari 25 kata yang muncul sebagai bentuk padanan kata, hanya Bayram yang mampu menyusun temuan kata menjadi kalimat efektif. Empat mahasiswa lainnya mampu membuat kalimat, tetapi tidak semua kata disusun menjadi kalimat efektif.

Peneliti menemukan bahwa kemampuan menyusun kalimat di kalangan mahasiswa BIPA dapat dikatakan masih memiliki kekurangan. Mereka sudah mahir menggunakan kamus ketika mencari kosakata yang tidak diketahui, tetapi mempraktikkan kata tersebut dalam kalimat bukanlah hal mudah. Hal ini dikarenakan kalimat yang biasa digunakan oleh mereka sebatas kalimat dalam praktik berkomunikasi. Sebagai contoh salah satu kalimat berikut ini: “Mana pelindung wajah kamu tidak pakai?” Kalimat tersebut tentu saja tidak efektif jika kita cermati. Kalimat yang benar tentu saja, “Mengapa kamu tidak memakai pelindung wajah?” atau “Di mana pelindung wajah yang biasa kamu pakai?”

Melaui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa asing dalam menyusun kalimat. Dalam mata kuliah bahasa Indonesia, menyusun kalimat dapat dikatakan bukanlah hal mudah. Mereka harus menggunakan diksi dengan tepat, penempatan subjek yang tepat, dan kalimatnya tidak rancu. Mahasiswa BIPA yang sudah mampu menemukan padanan kata dan menjadikan kata tersebut sebagai bentuk kalimat, peneliti pun memberikan apresiasi. Kata padanan tersebut merupakan suatu kata baru, tetapi istilah asing dari kata tersebut sudah dikenal oleh mereka. Melalui pelatihan ini, peneliti berupaya mengenalkan aplikasi SPAI dan mengenalkan kosakata padanan dalam bahasa Indonesia. Tujuannya tentu saja sebagai bentuk penginternasionalisasian bahasa Indonesia melalui pemelajar asing.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa aplikasi SPAI sangat membantu mahasiswa BIPA dalam menemukan padanan kata. Akan tetapi, aplikasi ini masih memiliki kekurangan yaitu pada fitur pencarian yang terjadi galat. Mahasiswa yang mengetahui terjadi galat, kemudian memanfaatkan fitur lainnya yang ada di dalam aplikasi SPAI untuk menemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mereka sudah mampu mengelompokkan kata berdasarkan ranah kata padanan yang mereka temukan. Kemampuan mahasiswa BIPA dalam menyusun kalimat melalui temuan kata yang ditemukan pun dapat dikategorikan sudah cukup baik. Mereka perlu latihan membaca dan menulis agar terampil dalam menyusun kalimat yang efektif. Dengan adanya aplikasi SPAI, peneliti berharap mahasiswa BIPA tidak kesulitan dalam menemukan padanan kata asing yang biasa mereka gunakan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Pusat Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan data mahasiswa asing yang mengikuti kelas di Pusat Bahasa dari tahun 2019—2020. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat peneliti yang telah memberikan saran dalam penulisan artikel ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemelajar asing yang telah bersedia mengikuti kelas khusus guna tercapainya penelitian ini.

Saran

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi penelitian lainnya. Untuk itu, peneliti berharap adanya masukan yang membangun agar artikel ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, penelitian BIPA memiliki potensi tersendiri di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan antusiasme pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Alfin, J. (2020). Teaching Bahasa Indonesia for Polish Speakers Based on Moderate Muslim Culture. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and ...*. <https://www.ethicallingua.org/25409190/article/view/125>
- Bahtiar, A. (2017). Pantun sebagai Bahan Ajar Pembelajaran BIPA. *Prosiding PITABIPA*.
- Emzir. (2017). Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif. In *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*.
- Erowati, R., & Nurjanah, N. (2020). Pelafalan dan Pengenalan Kosakata pada Pemelajar BIPA di Dalam Tes Kemahiran Berbicara. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v7i1.8514>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring*. Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.5974>
- Purwanto, A., & Hanief, S. (2016). Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Berbasis Animasi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*.
- Saddhono, K. (2015). Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities. *Journal of Language and Literature*, 6(2), 273–276. <https://doi.org/10.7813/jll.2015/6-2/58>
- Sudaryanto, Hermanto, & Wijayanti, D. (2018). Tanggapan Pemelajar BIPA Terhadap Kamus Padanan Istilah Asing-Indonesia: Kasus Di Program BIPA Darmasiswa UAD TA 2018/2019. *Seminar Nasional Bulan Bahasa*.

- Suyitno, I. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*.
- Yahya, M., -, A., & Saddhono, K. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2121>